

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapang (*field research*) dimana peneliti terjun ke lapang dan terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapang (*field research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapang (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian lapang bertujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya (Dono, 2021). Sedangkan proses penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Creswell dalam Rukajat (2018), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan), atau keduanya. Dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian, tidak hanya peneliti semata.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi

dengan lingkungannya. Oleh karena itu, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara mendalam. Sedangkan deskriptif karena pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis berupa tulisan, ucapan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data dan diinterpretasikan secara tepat (Rukajat, 2018; Dono, 2011). Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang digambarkan apa adanya tanpa ada manipulasi. Selain itu juga dapat mendeskripsikan suatu keadaan atau keadaan dalam tahap perkembangannya (Fitrah & Luthfiah, 2017).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan penelitian ini berperan sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data yang didapat dari hasil penelitian lapang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapang, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sesuai dengan Suprpta (2021), kehadiran peneliti sangat diutamakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian itu sendiri (*human instrumen*). Dalam hal ini, peneliti yang menjadi fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan

kehadiran peneliti, dan peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan peneliti dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi (Anggito & Setiawan, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan, baik manusia maupun non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Hal tersebut berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Zakariah dkk., 2020).

C. Tahapan Penelitian

John Creswell dalam Setiawan (2010) mendefinisikan penelitian sebagai suatu proses bertahap siklus yang dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang akan diteliti. Setelah masalah teridentifikasi kemudian diikuti dengan *mereview* bahan bacaan atau kepustakaan. Setelah itu menentukan dan memperjelas tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis data. Kemudian menafsirkan (*interpretation*) data yang diperoleh. Penelitian ini berpuncak pada pelaporan hasil penelitian. Pembaca atau *audience* akan mengevaluasi dan selanjutnya menggunakannya. Dari identifikasi masalah hingga pelaporan, semua berlangsung dalam suatu proses yang bertahap, berurutan secara teratur dan sistematis.

Serupa dengan Creswel, menurut Moleong (1997) ada empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu, pertama tahap pra lapangan, kedua

tahap kegiatan lapangan, ketiga tahap analisis data, keempat tahap penulisan laporan yang dijabarkan sebagai berikut :

- a) Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, observasi awal ke lapangan. Dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Mei, peneliti melakukan identifikasi masalah di Kota Kediri dan menetapkan makam Syekh Al-Wasil Syamsudin sebagai topik penelitian. Kemudian dilakukan observasi lapang untuk menentukan lokasi dan subjek penelitian. Setelah itu dilakukan studi literatur untuk memperkuat tujuan penelitian.
- b) Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara dengan juru kunci, peziarah, masyarakat, dan dokumentasi.
- c) Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti

- d) Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah makam Syekh Al-Wasil Syamsudin, terletak di Kelurahan Setono Gedong, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur. Adapun pemilihan lokasi ini berdasarkan potensi wisata religi yang dimiliki cukup tinggi. Makam tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dengan sistem pengelolaan yang cukup baik. Dengan demikian, para peziarah juga akan merasa terfasilitasi ketika berkunjung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan setelah mendapatkan ijin dalam kurung waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	BULANAN			
		April	Mei	Juni	Juli
1	Tahap Perizinan	√			
2	Tahap Observasi		√		
3	Merumuskan Masalah		√		
4	Menentukan Tujuan		√		
5	Tahap Pelaksanaan		√	√	
6	Tahap Pengolahan Data			√	√
7	Konsultasi BAB IV			√	√

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat (Arikunto dkk., 2015). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

(Moleong, 2007). Sugiono (2015) memaparkan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut :

a) Sumber data Primer

Sumber data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah informan (penjaga makam, pedagang, peziarah).

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah hasil dokumentasi dan studi literatur.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti memilih informan yang dianggap memenuhi atau memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan Sugiyono (2010), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel

sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Bungin (2012), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan purposive sampling.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui tiga langkah utama yaitu :

a) Observasi

Dalam langkah ini, peneliti melakukan observasi lapang secara langsung melalui pengamatan dengan indera penglihatan. Nasution dkk. (2021), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh pengamat. Secara singkatnya, observasi adalah ungkapan bahasa berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Observasi ini dilakukan pada bulan Mei

b) Wawancara

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi dari sumber (informan) secara langsung sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat. Wawancara ini dilakukan kepada juru kunci makam, peziaah, masyarakat sekitar guna mendapat informasi, di lakukan pada bulan Mei – Juni Wawancara adalah sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan (Fadhallah, 2020).

c) Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi sebagai bahan penunjang penelitian, dalam hal ini dokumentasi didapat dari benda-penda peninggalan yang ada di lokasi penelitian. Menurut Siyoto & Sodik (2015), dokumentasi merupakan salah satu metode penting yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Seiddel dalam (Rosyidah & Fijra, 2021), analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut :

- a) Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapang, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
- b) Mengumpulkan, memilah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan indeksinya

- c) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya
- d) Membuat temuan-temuan umum.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut keduanya dalam (Rosyidah & Fijra, 2021), proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun rincian tahapan dijelaskan sebagai berikut :

a) Reduksi data

Pada tahap ini, data yang didapat dipilah dan dirangkum untuk mencari pola dan tema nya. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapang. Tidak hanya penyederhanaan data, namun juga memastikan bahwa data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam scope penelitian

b) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subjek permasalahan

c) Kesimpulan atau verifikasi

Pada bagian ini adalah tahap akhir dimana peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dikembangkan menjadi empat indikator yaitu 1) kredibilitas, 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan, dan 4) kepastian (Helaluddin & Wijaya, 2019). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif menurut Mekarisce (2020) dijabarkan sebagai berikut (Gambar 6) :

a) Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check*.

Perpanjangan pengamatan, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat

diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian

Meningkatkan ketekunan, dimana peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam

Triangulasi, untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. *Triangulasi sumber*, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. *Triangulasi teknik*, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Analisis kasus negatif, dapat dilakukan dengan melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam. Dengan demikian, temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

Menggunakan bahan referensi, merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

Member check, merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani

b) Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), maka hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

c) Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata.

d) Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan

assessment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya.